

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar secara terus menerus, dimana keuntungan tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan aktivitas lainnya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat mewujudkan hal tersebut, dikarenakan masih banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan sebagai akibat dari adanya permasalahan *financial distress* yang tidak dapat diatasi dengan baik. *Financial distress* merupakan situasi ketika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Madhushani dan Kawshala, 2018).

Permasalahan *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif berupa kerugian yang akan diderita oleh berbagai pihak, diantaranya adalah perusahaan itu sendiri, *shareholders*, *stakeholder* lainnya, dan juga perekonomian global (Liang *et al.*, 2016). Terjadinya *financial distress* menyebabkan perusahaan kehilangan beberapa pihak penting yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Contohnya perusahaan akan kehilangan investor, dikarenakan adanya keyakinan investor bahwa perusahaan tidak dapat memberikan return atas dana yang telah mereka investasikan ketika perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan begitu, investor pun akan memutuskan untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wibowo dan

Musdholifah, 2017). Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menghindari berbagai kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Salah satu yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara akurat. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya (Wongsosudono dan Chrissa, 2013).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Dengan melakukan pengukuran terhadap rasio-rasio tersebut, maka pihak perusahaan akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui kondisi yang terjadi didalam perusahaannya, sehingga apabila perusahaan telah menemukan adanya indikasi mengenai permasalahan *financial distress* maka perusahaan harus dapat mencegah

dan mengatasi permasalahan tersebut dengan sebaik mungkin (Wongsosudono dan Chrissa, 2013).

Meminimalkan terjadinya *financial distress* bukan merupakan hal yang mudah bagi setiap perusahaan, karena adanya konflik kepentingan yang muncul diantara pihak *agent* dan *principal* atau yang dikenal dengan istilah konflik keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan pemegang saham mengalami kerugian sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer. Sering sekali tindakan yang dilakukan oleh manajer sebagai pihak *agent* hanya berdasarkan keinginannya saja, tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham sebagai pihak *principal* (Ridwan dan Gunardi, 2013). Kesalahan manajer dalam mengambil tindakan merupakan kesalahan besar yang dapat berakibat fatal bagi pihak perusahaan itu sendiri, dikarenakan kesalahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan (Cinantya dan Merkusiwati, 2015). Dengan kata lain, timbulnya konflik keagenan dapat menyebabkan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Adapun solusi untuk meminimalkan terjadinya konflik kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen dan pemegang saham yaitu dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance* yang berfungsi untuk membangun rasa kepercayaan pemegang saham mengenai sebagaimana manajer tidak akan melakukan tindakan kecurangan yang dapat membuat pemegang saham mengalami kerugian atas dana yang telah diinvestasikan sebelumnya. Selain itu juga memberikan kepastian kepada pemegang saham mengenai *return* yang akan mereka terima (Aljana dan Purwanto, 2017).

Beberapa manfaat lain dengan adanya *good corporate governance* yaitu dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan ketahanan dari sebuah organisasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan legitimasi suatu organisasi yang dikelola secara adil dan terbuka, serta dapat melindungi hak dan kewajiban *shareholders* dan *stakeholders* (Mukhtaruddin *et al.*, 2014). Dengan adanya penerapan *good corporate governance* yang baik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Mekanisme *good corporate governance* yang akan digunakan sebagai bahan untuk penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit.

*Financial distress* menjadi salah satu pokok permasalahan yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan, dikarenakan banyaknya perusahaan yang mengalami kesulitan didalam mencegah dan mengatasi terjadinya permasalahan tersebut. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah ketika perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan tidak menerapkan mekanisme *good corporate governance* dengan baik. Melihat keadaan seperti itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2014 - 2017.**”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress* ?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* ?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* ?
7. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress* ?
8. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress* ?
9. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.
7. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.
8. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*.
9. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan data dan informasi yang terdapat dalam penelitian, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan dapat menerapkan mekanisme *good corporate governance* dengan baik dalam rangka meminimalkan terjadinya *financial distress*.

2. Bagi investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan *financial distress*.

Sedangkan bagi kreditor penelitian ini digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan *financial distress*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga memberikan informasi-informasi terkait dengan pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap *financial distress*, sehingga dapat menambah wawasan pembaca.

### 1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang maksimal dan lebih spesifik, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria berikut:
  - a. Perusahaan manufaktur secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2017.
  - b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember.
  - c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.
  - d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data terkait dengan informasi yang sesuai dengan variabel dependen dan independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
  - e. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai Altman *Z-Score* kurang dari 1,8 dan lebih dari 3 dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya dengan menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Variabel tersebut telah dipilih dengan berbagai pertimbangan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.
3. Pengukuran dari setiap variabel yang diteliti terbatas hanya dengan menggunakan hal-hal sebagai berikut:
- a. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio*.
  - b. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.
  - c. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
  - d. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dan dibagi dengan penjualan awal periode.
  - e. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan.
  - f. Kepemilikan institusional diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan.
  - g. Dewan direksi diukur dengan menjumlahkan anggota dewan direksi di dalam perusahaan, termasuk CEO.

- h. Dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat di perusahaan.
- i. Komite audit diukur dengan menjumlahkan anggota di dalam komite audit.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang terperinci mengenai penelitian ini, maka dilakukan pembahasan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian yang meliputi definisi konsep dasar, telaah literatur-literatur sehubungan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran atau konseptual, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan interpretasi hasil penelitian (deskripsi statistik, uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, matriks klasifikasi dan hasil uji hipotesis).

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.

